

Pemetaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013

Duwi Saputro¹, Atiqa Sabardila²

¹Pendidikan Bahasa Indonesia/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Atiqa Sabardila/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: duwisaputro65@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Teks; wacana, buku
teks; fungsi bahasa

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu; (1) Mendeskripsikan variasi jenis wacana (2) mengidentifikasi struktur wacana (3) menggali fungsi bahasa pada wacana dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat dalam sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih, dengan teknik baca unsur langsung (BUL). Hasil penelitian ini menunjukkan variasi genre dan isi teks. Struktur teks menunjukkan adanya teks yang berstruktur lengkap dan tidak lengkap. Teks yang memiliki struktur tidak lengkap diantaranya adalah teks anekdot, teks cerpen, teks berita, teks negosiasi, dan teks diskusi. Adapun unsur kepaduan antar struktur teks ditandai dengan bentuk kohesi dan koherensi. Fungsi bahasa yang ditemukan dalam teks adalah fungsi pemerian, fungsi ideasional, fungsi interaksi, fungsi imajinatif, fungsi perorangan, fungsi regulasi, dan fungsi pragmatik.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan usaha penyiapan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang ditempa menempatkan peserta didik sebagai individu objek pendidikan dan individu yang siap dalam dunia kerja. Sebagai fasilitas terhadap keduanya Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk mampu menjadi komunikator, pemikir imajinatif, dan pelajar yang literat atau sadar informasi. Keterampilan yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 adalah mendengar, memirsa, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang sebaiknya dikuasai oleh individu

sebagai pelajar maupun sebagai individu yang siap dalam dunia kerja. Pembelajaran keterampilan tersebut terangkum dalam bahan ajar yang disebut buku teks yang berperan sebagai bahan ajar. Hasil penelitian memaparkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran [1].

Secara umum pembelajaran teks menganut prinsip belajar dari konkret menuju abstrak, atau dari yang mudah ke sulit. Jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro [2]. Keseluruhan teks dalam Kurikulum 2013 saling berkaitan dalam tema yang sama. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis teks

telah diterapkan pada kurikulum sebelumnya namun dengan pendekatan yang berbeda.

Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari [2]. Pencapaian kompetensi tersebut diperlukan langkah yang kompleks. Pembelajaran teks pada Kurikulum 2013 dimulai dengan permodelan teks, yaitu dengan memaparkan contoh teks beserta ciri-ciri teks tersebut serta penanda teks yang berbeda. Tahap selanjutnya adalah kerjasama antar peserta didik untuk membangun teks wacana. Tahap terakhir adalah membangun teks secara mandiri. Meskipun terbagi menjadi beberapa tahapan, pelaksanaan ketiga tahapan di atas sangat ditentukan oleh kondisi di dalam proses pembelajaran (situasional) [2].

Tahapan pembelajaran teks pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara berurutan dan tidak dapat digantikan. Hal ini disesuaikan dengan prinsip belajar dari konkret ke abstrak. Tidak seluruhnya pembelajaran teks melalui ketiga tahapan yang telah disebutkan karena disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Tingkat kesulitan teks untuk dikuasai dan penguasaan teks oleh peserta didik yang telah diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi faktor lain yang menentukan tahapan yang digunakan dalam pembelajaran teks di kelas X Kurikulum 2013. Oleh karena itu variasi jenis teks perlu diketahui dalam tata urutan penempatan teks dalam buku teks Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan penguasaan teks oleh peserta didik.

Pembelajaran sastra dalam Kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana pengembangan peserta didik sebagai pemikir imajinatif. Teks sastra dalam Kurikulum 2013 ditempatkan sejajar dengan teks bahasa dan berfungsi untuk membangun konteks pembelajaran bahasa. Melalui teks sastra, peserta didik dibawa ke situasi tema pembelajaran [2]. Teks sastra dan teks bahasa menyatu dalam materi pembelajaran dengan fungsi masing-masing. Peranan dan

fungsi bahasa bergantung kepada situasi dan kondisi, bergantung kepada konteks [3].

Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 dibagi menjadi teks genre sastra, teks genre faktual, dan teks genre tanggapan. Penelitian ini memberikan deskripsi variasi wacana serta identifikasi struktur wacana dalam buku teks. Penggalan fungsi bahasa dimaksudkan untuk mengetahui arah kompetensi pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar urutan pembelajaran teks dan materi tambahan yang sesuai dengan variasi teks. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mengetahui pengetahuan yang ingin ditanamkan pada peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang memaparkan fenomena sosial dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya [4]. Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah variasi genre teks wacana, fungsi bahasa dalam wacana dan struktur untuk menilai kelayakan teks wacana yang digunakan dalam buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. Sumber data dalam penelitian ini berupa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini berupa teks wacana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak dengan teknik lanjutan catat. apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, maka dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut [2]. Teknik analisis data menggunakan teknik-teknik dalam metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu; reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan simpulan.

Validitas data penelitian diuji menggunakan triangulasi teori dan audit trail. Triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji [5]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Variasi Teks

Buku teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 memuat genre teks mikro (teks tunggal). Teks genre mikro dalam buku teks ini dibagi menjadi teks genre sastra dan teks genre non sastra. Teks genre sastra dikategorikan ke dalam genre cerita, adapun teks-teks genre non sastra dikelompokkan ke dalam genre faktual dan genre tanggapan [2]. Genre cerita terbagi ke dalam subgenre naratif dan non naratif, genre faktual terbagi menjadi subgenre laporan dan prosedural. Adapun genre tanggapan terbagi ke dalam subgenre transaksional dan ekspositori.

Jenis teks berdasarkan isinya menunjukkan kekayaan pembahasan teks dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Isi wacana sebenarnya lebih bermakna sebagai 'nuansa' atau 'muatan' tentang hal yang ditulis, disebutkan, diberitahukan, dan diperbincangkan oleh pemakai bahasa (wacana) [6]. Adapun jenis wacana yang diklasifikasikan berdasarkan isinya jumlahnya tak terbatas [7]. Variasi jenis teks berdasarkan isi yang ditemukan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 meliputi teks sosial, pendidikan, budaya, politik, religi, ekonomi, kuliner, romantis, patriotisme, dan lingkungan.

3.2. Struktur Teks

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Satuan terlengkap dalam bahasa membuat teks atau wacana memiliki struktur yang kompleks. Antar bagian-bagian struktur dalam teks disatukan dengan sarana kohesi dan koherensi.

Teks dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 memiliki susunan struktur yang disesuaikan dengan subgenre teks.

Buku teks ini memuat 3 genre teks yaitu sastra, faktual, dan tanggapan. Adapun kelengkapan struktur teks dalam buku ini adalah sebagai berikut.

3.2.1. Teks Genre Sastra

Genre sastra dibagi menjadi sastra naratif dan sastra non naratif. Teks sastra naratif berjumlah 14 teks yang terbagi menjadi teks anekdot, teks cerpen, dan teks biografi. Dari jumlah tersebut ditemukan 11 teks yang memiliki struktur lengkap dan 3 teks tidak memiliki struktur lengkap. Bagian struktur yang tidak lengkap adalah bagian orientasi (teks anekdot) dan pemecahan masalah (teks cerpen). Adapun teks subgenre sastra non naratif yang ditemukan adalah teks puisi yang tidak memiliki struktur.

3.2.2. Teks Genre Faktual

Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 memuat 8 teks genre faktual. Jumlah tersebut terbagi menjadi teks laporan, teks laporan informatif, teks surat dinas, dan teks berita. Adapun teks yang tidak memiliki struktur lengkap adalah teks berita yang tidak memuat bagian judul, headline, by-line, dan tail.

3.2.3. Teks Genre Tanggapan

Teks genre tanggapan yang ditemukan dalam buku teks terbagi ke dalam subgenre transaksional (teks negosiasi) dan subgenre ekspositori (teks diskusi dan teks pidato). Jumlah keseluruhan teks yang ditemukan adalah 8 teks. Teks subgenre transaksional yang tidak memiliki struktur lengkap adalah teks negosiasi yang tidak mempunyai bagian judul dan orientasi. Adapun teks subgenre ekspositori yang tidak memiliki struktur lengkap adalah teks diskusi yang tidak memuat bagian isu dan simpulan.

3.3. Unsur Kepaduan Struktur Teks

Wacana adalah suatu kesatuan bahasa yang lengkap yang mengandung suatu gagasan yang memiliki unsur kohesi dan koherensi [8]. Kepaduan struktur teks atau wacana ditunjukkan dengan adanya penanda kohesi dan koherensi. Koherensi adalah aspek internal dari struktur wacana [9]. Unsur kohesi meliputi aspek-aspek leksikal, gramatikal, fonologi, sedangkan unsur-unsur koherensi mencakup

aspek semantik dan aspek topikalisisasi [6]. Aspek gramatikal terdiri atas empat jenis, yaitu pengacuan, pelepasan, penyulihan, dan perangkaian [10]. Kohesi leksikal yang ditemukan berupa bentuk penanda pengulangan, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi. Adapun koherensi teks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penanda koherensi kronologis, kontras, aditif, kausalitas, dan dialog (informatif, penolakan, fatis, dan negosiatif).

3.4. Fungsi Bahasa

Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 memuat beberapa jenis teks yang memiliki fungsi bahasa yang bervariasi. Fungsi bahasa dalam teks memberikan gambaran kesulitan teks dan kesesuaian penggunaan teks dalam suatu tingkat pendidikan tertentu sesuai dengan perkembangan penguasaan bahasa oleh peserta didik. Halliday dan Hasan menyamakan fungsi dan kegunaan bahasa dengan dasar bahwa menelaah fungsi bahasa berarti mengupas penggunaan bahasa itu sendiri [11]. Fungsi bahasa yang termuat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yaitu, (1) fungsi pemerian, (2) fungsi ideasional, (3) fungsi interaksi, (4) fungsi imajinatif, (5) fungsi perorangan, (6) fungsi regulasi, dan (7) fungsi pragmatik.

3.4.1. Fungsi Pemerian

Fungsi pemerian adalah fungsi bahasa yang paling dominan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Fungsi ini tersebar dalam tiga teks yaitu; teks biografi, teks laporan, dan teks berita. Ketiga teks tersebut memuat fakta-fakta dan pengetahuan.

(1) Tahun 1960 Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar.

Teks (1) merupakan penggalan dari teks biografi berjudul “Biografi B. J. Habibie.” Dalam teks (1) terdapat fakta-fakta mengenai tahapan kehidupan dari tokoh yang dikisahkan. Kalimat Tahun 1960 Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) nilai rata-rata 9,5 merupakan fakta yang terjadi dalam kehidupan tokoh B.J. Habibie sehingga teks ini mempunyai fungsi pemerian.

3.4.2. Fungsi Ideasional

Fungsi kedua yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 adalah fungsi ideasional. Fungsi ini tersebar dalam dua teks tanggapan yaitu; teks negosiasi dan teks diskusi.

(2) Pembeli :“Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?”

Penjual :“Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.”

Teks Negosiasi (2) memuat fungsi ideasional dalam proses tawar menawar karena antara penjual dan pembeli memiliki pendapat masing-masing. Pendapat pembeli ditunjukkan dalam kalimat Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya? Yang berseberangan dengan pendapat pedagang dalam kalimat Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.

3.4.3. Fungsi Interaksi

Fungsi interaksi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 ditemukan pada teks anekdot. Fungsi interaksi menjamin komunikasi dalam teks.

(3) Tono :“Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat.”

Udin :“Loh, apa hubungannya.”

Tono :“Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.”

Teks (3) merupakan teks anekdot yang berjudul “Dosen yang juga Menjadi Pejabat” kalimat yang digunakan untuk menjamin terjalinnya komunikasi terdapat pada kalimat

Loh, apa hubungannya yang kemudian terdapat timbal balik komunikasi dalam kalimat “Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.”

3.4.4. Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif digunakan untuk memberikan penciptaan imajinasi pada pembaca. Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 fungsi imajinatif ditemukan pada teks cerita pendek.

(4) Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasih dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Teks (4) merupakan penggalan cerita pendek berjudul “Hikayat Indera Bangsawan.” Fungsi imajinatif terdapat pada kalimat Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Kalimat tersebut mempunyai fungsi bahasa yang menghasilkan imajinasi pembaca.

3.4.5. Fungsi perorangan

Fungsi perorangan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 ditempatkan pada teks puisi. Teks puisi digunakan untuk menggambarkan ekspresi dan perasaan penulis.

(5) Dalam Diriku
dalam dirimu mengalir
sungai panjang

darah namanya
dalam diriku menggenang
telaga darah
sukma namanya
dalam diriku meriak
gelombang suara
hidup namanya
dan karena hidup itu indah
aku menangis sepuas-puasnya.

Teks (5) merupakan teks puisi karya Sapadi Djoko Damono yang disajikan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Puisi ini mengandung ekspresi penyair dalam bait aku menangis sepuas-puasnya. Keseluruhan teks puisi dalam buku ini memuat fungsi perorangan.

3.4.6. Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi digunakan untuk mengendalikan suatu perilaku dan peristiwa, khususnya bagi peserta didik. Fungsi regulasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 termuat dalam teks pidato yang berjudul “Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda.”

(6) Narkoba benar-benar membahayakan nasib bangsa ini di masa depan. Efek kerusakan akibat narkoba ini tidak hanya mengenai diri sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Tak hanya dalam skala kecil seperti keluarga, tetapi juga dalam skala besar, miras dan narkoba akan menghancurkan sendi-sendi pembangunan nasional. Secara ekonomi, akan sangat banyak dana yang dihambur-hamburkan untuk membeli barang-barang haram itu, kemudian mengobati mereka, membiayai berbagai upaya pencegahan bahayanya. Belum lagi, efeknya bagi pertahanan dan keamanan nasional.

Fungsi regulasi dalam teks (6) ditandai dengan dipaparkan kalimat Narkoba benar-benar membahayakan nasib bangsa ini di masa depan. Efek kerusakan akibat narkoba ini tidak hanya mengenai diri sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Teks (6) memuat akibat dari bahaya narkoba bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

3.4.7. Fungsi Pragmatik

Fungsi pragmatik dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 ditempatkan pada teks surat resmi. Teks surat resmi dalam buku ini berupa surat penawaran yang menginginkan adanya respon dari pihak penerima surat.

(7) Dalam rangka pembukaan cabang baru di Kota Batu, kami menawarkan harga khusus selama masa promosi bulan April – Mei 2015. Jenis produk dan harga barang dapat dilihat pada brosur terlampir. (Harga dan ketentuan berlaku). Keterangan lebih lanjut hubungi customer service kami melalui nomor HP 0882334132. Percayakan kebutuhan perusahaan Anda pada kami.

Kalimat Dalam rangka pembukaan cabang baru di Kota Batu, kami menawarkan harga khusus selama masa promosi bulan April – Mei 2015 dalam penggalan surat penawaran tersebut memberikan informasi yang memuat fungsi pragmatik membeli barang yang ditawarkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan variasi teks, kelengkapan struktur dan komponen kepaduan struktur teks, serta fungsi bahasa yang terdapat dalam Buku teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013.

Teks wacana yang digunakan dalam Buku teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 adalah teks genre mikro yang yang terbagi menjadi tiga genre yaitu genre sastra, genre faktual, dan genre tanggapan. Variasi jenis teks berdasarkan isinya dalam buku ini meliputi teks sosial, pendidikan, budaya, politik, religi, ekonomi, kuliner, romantis, patriotisme, dan lingkungan.

Keseluruhan jenis yang memiliki struktur dalam Buku teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 berjumlah 29 teks. Jumlah tersebut terbagi menjadi jenis teks anekdot, teks cerpen, teks biografi, teks laporan, teks laporan informatif, teks surat dinas, teks berita, teks negosiasi, dan teks diskusi. Dari jumlah tersebut

terdapat jenis teks yang tidak berstruktur lengkap yaitu; teks anekdot, teks cerpen, teks berita, teks negosiasi, dan teks diskusi. Meskipun demikian, seluruh teks genre sastra bersifat kohesif dan koherensif. Seluruh teks genre faktual memiliki hubungan kohesif dan koherensif. Keseluruhan teks genre tanggapan dalam buku ini memiliki hubungan kohesif dan koherensif. Adapun teks yang tidak memiliki struktur adalah teks puisi dan teks pidato.

Indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat dilihat berdasarkan fungsi bahasa yang terdapat dalam teks yang digunakan dalam buku teks. Buku teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 memuat tujuh fungsi bahasa yaitu; fungsi pemerian, fungsi ideasional, fungsi interaksi, fungsi imajinatif, fungsi perorangan, fungsi regulasi, dan fungsi pragmatik. Fungsi tersebut diurutkan berdasarkan jumlah fungsi bahasa yang tersebar dalam buku teks. Berdasarkan urutan fungsi bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa teks dalam buku ini digunakan untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik, membentuk pendapat dan keberanian menyampaikan pendapat peserta didik.

REFERENSI

- [1] Basuki, Wulandayani Nugjer dkk. “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/Mts Kelas VIII.” *Jurnal Basastra*. 2015; 3(2): 1-20.
- [2] Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- [3] Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. Bandung:Angkasa. 2009.
- [4] Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- [5] Rohmadi, Muhammad & Yakub Nasucha. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Surakarta: Pustaka Brilliant. 2015.

- [6] Mulyana. *Kajian Wacana: Teori, Metode, Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana. 2005.
- [7] Baryadi, Isidorus Praptomo. *Dasar-dasar Analisa dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli. 2002.
- [8] Hanafiah, Wardah. “Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat.” *Jurnal Epigram*. 2014. 11 (2):135-152.
- [9] Rustiati. “Analisis Wacana: Surat Kartini ‘Hidup Baru Berbahagia Pula’ Dalam Kumpulan Habis Gelap Terbitlah Terang Kajian Aspek Kohesi dan Aspek Koherensi.” *Widya Warta*. 2012; 36 (2): 272-289.
- [10] Rukhmawati, Annisa, Muhammad Rohmadi, Budhi Setiawan. 2015. “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil Karya Arifin C. Noor Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Basastra*. 2015; 3(2):1-17.
- [11] Luardini, Maria Arina. 2009. “Fungsi Bahasa (Dalam Legenda Rakyat Kalimantan Tengah).” *Linguistika*. 2009; 16(30): 1-18.

